

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi adalah proses yang terjadi dalam diri sendiri dan atau diantara orang lain atau lebih untuk menyampaikan, menerima pesan dengan tujuan tertentu. Secara otomatis manusia berfikir untuk berkomunikasi dengan menggunakan lambang-lambang isyarat. Manusia memberi arti setiap lambang agar dapat di pahami oleh orang lain. Komunikasi serasi hanya bisa dicapai apabila pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi dapat memberi arti dan makna yang sama pada setiap simbol-simbol yang dipergunakan. Dengan adanya komunikasi manusia bisa bersosialisasi. Kemajuan komunikasi tidak saja berpengaruh pada bidang politik, ekonomi, dan lapangan kerja, tetapi juga di bidang pendidikan. Unsur budaya sangatlah berpengaruh dalam mengadakan komunikasi yang serasi. Unsur budaya sebagai dasar dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan pula dasar dan titik bertolaknya komunikasi.

Guru menjadi seorang komunikator dalam proses pembelajaran, maka guru harus memiliki ketrampilan dalam komunikasi agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan. Ketrampilan dalam komunikasi sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Peran guru sebagai fasilitator, bahwa guru harus memfasilitasi apa saja yang mendukung dari proses pembelajaran. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan ide mereka sendiri, ide tersebut dapat mereka terapkan

dalam pembelajaran. Siswa harus dimotivasi untuk aktif dalam tanya jawab terarah.

Komunikasi dalam proses pembelajaran matematika tidak lepas dari komunikasi siswa dengan siswa, antar siswa dengan guru. Guru sebagai seorang komunikator harus memiliki ketrampilan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Dari kegiatan pembelajaran di kelas diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematika. Kemampuan komunikasi matematika diukur dari indikator: (1) menyatakan ide matematika dengan berbicara, (2) menulis ide matematika dalam bentuk visual, (3) menghubungkan benda nyata dan gambar ke dalam ide matematika, (4) menjelaskan konsep matematika. Hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari siswa itu sendiri. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar siswa.

Di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta, waktu proses pembelajaran pada siswa kelas VIII BI masih kurang dalam kemampuan komunikasi dan hasil belajar siswa. Adapun prosentase siswa yang dapat menyatakan ide matematika dengan berbicara sebanyak 5 siswa (22,7%), menulis ide matematika dalam bentuk visual sebanyak 8 siswa (36,36%), menghubungkan benda nyata dan gambar ke dalam ide matematika sebanyak 9 siswa (40,9%), menjelaskan konsep matematika sebanyak 3 siswa (13,6%). Sedangkan minimnya hasil belajar siswa dilihat dari kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas mandiri yang nilainya masih kurang

dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 5 siswa (22,7%). Adapun nilai KKM mata pelajaran matematika pada SMP Muhammadiyah 7 Surakarta yaitu 65.

Banyaknya strategi dalam proses pembelajaran yang dikembangkan para pakar. Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dan hasil belajar matematika dengan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Strategi CTL diharapkan mampu mengatasi kurangnya kemampuan komunikasi dan hasil belajar dalam pembelajaran matematika. Sehingga dapat mencapai kompetensi secara optimal.

Menurut Chaedar Alwasilah (2011: 93-95), Strategi CTL mempunyai beberapa keunggulan yaitu: 1) mendorong siswa dapat mengatur diri sendiri dan aktif sehingga dapat mengembangkan minat individu, 2) membantu keterkaitan antara sekolah dan konteks kehidupan nyata, 3) membantu siswa melakukan pekerjaan yang berarti, 4) membantu siswa menggunakan pemikiran tingkat tinggi yang kreatif dan kritis, 5) membantu siswa bekerja dengan efektif dalam kelompok dan berkomunikasi dengan orang lain, 6) memotivasi dan mendorong setiap siswa, dan 7) membantu siswa mengidentifikasi tujuan yang jelas.

Pembelajaran CTL merupakan suatu proses pembelajaran holistic yang tujuannya untuk membelajarkan peserta didik dalam memahami bahan ajar secara bermakna yang berkaitan dengan konteks kehidupan nyata. Melihat keunggulan dari strategi CTL diharapkan dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dan hasil belajar matematika pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 7 Surakarta.

B. Perumusan Masalah

1. Adakah peningkatan kemampuan komunikasi matematika setelah dilakukan pembelajaran matematika melalui strategi CTL di kelas VIII BI SMP Muhammadiyah 7 Surakarta?
2. Adakah peningkatan hasil belajar matematika setelah dilakukan pembelajaran matematika melalui strategi CTL di kelas VIII BI SMP Muhammadiyah 7 Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum
Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dan hasil belajar matematika di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta.
2. Tujuan Khusus
 - a. Meningkatkan kemampuan komunikasi matematika siswa, kemampuan komunikasi dilihat melalui indikator: (1) menyatakan ide matematika dengan berbicara, (2) menulis ide matematika dalam bentuk visual, (3) menghubungkan benda nyata dan gambar ke dalam ide matematika, (4) menjelaskan konsep matematika dengan strategi CTL di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta Semester genap tahun ajaran 2012/2013.
 - b. Meningkatkan hasil belajar matematika di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta semester genap tahun ajaran 2012/2013 dengan strategi CTL.

Indikator pencapaian hasil belajar matematika diukur dan dinilai dengan tes tertulis dengan KKM (≥ 65).

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Menemukan pengetahuan baru tentang meningkatkan kemampuan komunikasi dan hasil belajar siswa melalui strategi CTL.
 - b. Sebagai dasar untuk penelitian berikutnya yang sejenis.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menumbuhkan keberanian dalam mengemukakan pendapat tentang materi yang dipelajari.
 - b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran guna meningkatkan kemampuan komunikasi dan hasil belajar matematika.
 - c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tindakan pemberdayaan kompetensi pedagogik guru.